

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang diajarkan di sekolah. Tujuan pendidikan jasmani searah dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membina dan mengembangkan individu dan kelompok dalam menunjang perubahan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional. Dalam perkembangan konsep visi dan misi pendidikan jasmani telah banyak mengalami perubahan kearah yang lebih menekankan pada aspek pendidikan, sehingga makin mempertegas kedudukan pendidikan jasmani dalam lingkup pendidikan nasional secara keseluruhan. Pentingnya pendidikan jasmani di Indonesia dapat diamati dari wajibnya pendidikan jasmani untuk diselenggarakan disetiap jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP, SMA, atau sederajat hingga perguruan tinggi.

Dewasa ini dunia olahraga telah menunjukkan kemajuan dengan melakukan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga khususnya disekolah dan ditanah air kita pada umumnya. Upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sekarang ini merupakan usaha yang strategis untuk dikembangkan, hal ini didorong oleh tuntutan dinamika perkembangan dan kemajuan yang semakin kompleks. Untuk memenuhi tuntutan yang dimaksud, sekarang ini dunia olahraga semakin diperhatikan melalui pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga dan

kesehatan masyarakat itu sendiri. Dengan berolahraga yang teratur merupakan awal tumbuhnya kesadaran untuk hidup sehat dan aktif sepanjang hayat, artinya semakin awal tumbuhnya kesadaran setiap individu untuk melakukan aktivitas olahraga, maka akan semakin tinggi pula kesadaran untuk hidup sehat dan berkualitas.

Dengan meningkatkan minat setiap individu untuk melakukan salah satu cabang olahraga termasuk olahraga yang paling populer dikalangan masyarakat, seperti cabang olahraga sepak bola yang mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat dilaksanakan oleh siapapun, walaupun harus melakukan latihan-latihan yang banyak melibatkan komponen kondisi fisik seperti kelincahan, kecepatan, kekuatan, koordinasi, daya tahan, serta ketepatan. Karena komponen kondisi fisik tersebut dapat menentukan seorang pemain dilapangan sepak bola selama permainan berlangsung. Seperti halnya cabang olahraga lain sepak bola juga masuk pada kurikulum pendidikan jasmani. Salah satu alasannya adalah agar siswa memiliki pengetahuan gerak dasar dan teknik permainan sepak bola.

Salah satu usaha yang sangat penting dalam persiapan mengembangkan prestasi tersebut perlu adanya pembinaan semenjak usia sekolah untuk dipersiapkan kepada mereka yang memiliki minat dan bakat dalam berprestasi. Pendidikan di sekolah menengah atau sederajat (SMA/SMK) memiliki fungsi yang sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan jasmani di SMK adalah keberhasilan prestasi olahraga dimasa yang akan datang, karena disekolah tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar

yang fundamental untuk memiliki pendidikan yang lebih lanjut khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Untuk mencapai hal tersebut seorang guru pendidikan jasmani disekolah harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, yakni pada tahap perkembangan dan karakteristik anak. Kurangnya pengembangan strategi pembelajaran dalam hal pendidikan jasmani di SMK kepada anak didik tidak berdampak positif terhadap perkembangan dan penguasaan keterampilan yang lebih khusus seperti pada keterampilan sepak bola, sehingga dalam pembinaan bakat dan prestasi dari usia dini sulit untuk dikembangkan karena kurang penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh para guru di sekolah.

Sepak bola merupakan olahraga masyarakat atau olahraga yang sangat populer dan olahraga yang paling mudah untuk dimainkan. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menjumpai orang-orang bermain sepak bola. Masyarakat bermain sepak bola dapat dijadikan sebagai olahraga maupun hanya sebagai pengisi waktu luang saja. Hampir seluruh permainan dilakukan menggunakan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun dengan kedua tangannya.

Untuk bermain sepak bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan atau mengontrol (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*),

merampas (*tacling*), lemparan ke dalam (*throw-in*) dan menjaga gawang (*goal keeping*).

Dalam penelitian ini penulis lebih fokus meneliti tentang teknik menggiring bola dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada dasarnya teknik menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan, oleh karenanya bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Strategi pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hal menggiring bola pada permainan sepak bola adalah pembelajaran kooperatif jigsaw. Alasan pemilihan pembelajaran kooperatif jigsaw karena melalui teknik ini siswa dapat belajar dengan berkelompok-kelompok dan berdiskusi sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan.

Namun berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas X TSM di SMK Negeri 1 Batudaa tersebut belum memiliki kemampuan menggiring bola atau masuk pada kategori kurang tepat. Karena guru hanya menginstruksikan siswanya bermain sepak bola dan menggunakan strategi pembelajaran langsung yang digunakan pada saat materi menggiring bola. Sehingga hasil dari proses pembelajaran pada materi menggiring bola mencapai rata-rata 59,21. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menggiring bola pada permainan sepak bola menjadi suatu penelitian dengan memformulasikan judul "Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas X TSM SMK Negeri 1 Batudaa".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang ada pada pembahasan sebelumnya dan diidentifikasi sebagai suatu permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa belum menguasai teknik dasar menggiring bola pada permainan sepak bola, dikarenakan kurangnya fasilitas ataupun disebabkan metode pembelajaran yang kurang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepak bola siswa kelas X TSM SMK Negeri 1 Batudaa?

1.4 Cara pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya kemampuan menggiring bola pada permainan sepak bola pada siswa kelas X TSM SMK Negeri 1 Batudaa akan dipecahkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan siswa dalam bentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.

- b. Setelah terbentuk kelompok guru mengambil satu siswa yang sudah bisa melakukan teknik dasar menggiring bola, kemudian dijadikan kelompok ahli.
- c. Guru menjelaskan dan mengajarkan gerakan teknik menggiring bola kepada siswa pada kelompok ahli.
- d. Masing-masing siswa pada kelompok ahli kembali pada kelompoknya masing-masing untuk menyumbangkan dan memperagakan kepada teman yang ada pada kelompoknya.
- e. Guru memberikan evaluasi terhadap kemampuan siswa menggiring bola secara individu, tetapi penghargaan diberikan kepada kelompok, sehingga masing-masing saling berkompetisi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepak bola siswa kelas X TSM SMK Negeri 1 Batudaa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat Teoritis
 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran yang inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran penjaskes.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Membantu memudahkan pemahaman siswa kelas X TSM SMK Negeri 1 Batudaa terhadap pelajaran penjaskes khususnya permainan sepak bola.

- b) Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis selaku calon guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang bervariasi, guna mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran olahraga pada siswa di masa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.

3. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan bermain sepak bola dengan baik.